

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini obat tradisional telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mendapat perhatian yang cukup besar di kalangan masyarakat luas. Meskipun kemajuan teknologi banyak mengalami peningkatan dalam pembuatan obat-obat sintetis, tetapi masyarakat masih banyak yang menyukai penggunaan obat tradisional, hal ini disebabkan karena bahannya berasal dari tumbuh-tumbuhan yang mudah didapat, mudah diperoleh di pasaran dan harganya relatif murah, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Lagipula ada anggapan bahwa obat tradisional memberikan efek samping yang lebih kecil dibandingkan dengan obat sintetis. Disamping itu pula, sampai dengan saat ini memang belum ada obat yang aman sekali dari pengaruh efek samping.(1,2,3)

Seperti diketahui bahwa obat tradisional juga merupakan salah satu jenis pelayanan kesehatan masyarakat oleh pemerintah, karena masyarakat dapat meramu sendiri dan bahan bakunya berupa tumbuh-

tumbuhan yang dapat ditanam dan dipelihara sendiri.

Obat tradisional sebagai warisan nenek moyang sangat besar faedahnya, maka perlu dikembangkan dan diwariskan. Dalam hal ini pemerintah mengadakan pembinaan dan bimbingan dalam pengawasan pada usaha-usaha penggunaan obat tradisional, serta usaha menggalakkan pelestarian tumbuhan obat. Salah satu pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat, adalah untuk pengobatan penderita anemia defisiensi zat besi.(4,5)

Anemia defisiensi zat besi adalah masalah kesehatan masyarakat yang serius, berdampak pada perkembangan fisik dan psikis, perilaku dan kerja. Anemia ini merupakan masalah gizi yang paling lazim dijumpai di dunia sekarang ini, mencakup lebih dari 700 juta manusia. Secara sederhana dapatlah dikatakan, bahwa defisiensi zat besi terjadi bila jumlah zat besi yang diserap untuk memenuhi kebutuhan tubuh terlalu sedikit dibandingkan kebutuhannya.(6)

Faktor-faktor yang mungkin dapat mengakibatkan kekurangan zat besi antara lain adalah :

1. Kekurangan zat besi dalam diet
2. Gangguan penyerapan makanan
3. Kebutuhan zat besi yang meningkat
4. Kehilangan darah baik secara akut

maupun kronis.

Bila semua hal tersebut diatas berlangsung lama, maka defisiensi zat besi akan menimbulkan anemia.(3,7)

Kurang darah atau anemia adalah suatu keadaan dimana penderita kelihatan pucat, lekas payah, napas sesak waktu bekerja, nafsu makan berkurang, nyeri kepala, penglihatan berkunang-kunang sehabis duduk lalu berdiri.

Sejauh ini defisiensi zat besi merupakan salah satu dari penyebab anemia gizi yang paling sering dijumpai. Meskipun dalam tubuh, zat besi hanya diperlukan dalam jumlah yang sedikit, tetapi sangat penting artinya bagi kesehatan. Zat besi dibutuhkan dalam tubuh untuk metabolisme jaringan, diantaranya digunakan untuk sintesis hemoglobin dan enzim-enzim golongan sistem redoks.

Pengobatan yang paling sering dilakukan untuk mengobati anemia kekurangan zat besi ini antara lain ialah dengan pemberian sediaan yang mengandung zat besi, misalnya tablet zat besi yang sekarang sudah banyak beredar dipasaran. Hambatan yang dapat terjadi bila menggunakan preparat besi adalah kemungkinan terjadinya efek samping, juga harganya cukup mahal, sehingga sering tidak terjangkau oleh

lapisan masyarakat tertentu.(6)

Daun belinjo (*Gnetum gnemon L.*) berasal dari tanaman suku Gnetaceae, merupakan salah satu tanaman yang ada di Indonesia, yang diduga dapat digunakan untuk pengobatan anemia defisiensi zat besi. Tanaman ini biasanya dimakan sebagai sayuran, dan menurut pengalaman penduduk, juga dapat digunakan untuk mengobati penyakit kurang darah atau anemia.(4)

Atas dasar pertimbangan tersebut diatas, maka kami bermaksud untuk mengetahui sampai sejauh mana khasiat daun belinjo dapat dipakai dalam pengobatan anemia, karena hingga saat ini masih belum ada penelitian mengenai penggunaan daun belinjo sebagai obat tradisional untuk anemia.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka permasalahan yang timbul pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah infusa daun belinjo dapat dipakai untuk pengobatan anemia defisiensi zat besi?
2. Bila dapat, sampai sejauh manakah konsentrasi infusa daun belinjo yang paling efektif untuk

pengobatan anemia defisiensi zat besi?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh infusa daun belinjo terhadap kenaikan kadar zat besi, hemoglobin dan hematokrit pada darah kelinci yang telah dibuat anemia.
2. Untuk mengetahui konsentrasi yang paling efektif dari infusa daun belinjo yang dapat dipakai untuk pengobatan anemia.

### 1.4. Hipotesa Penelitian

Ho : jika pemberian infusa daun belinjo tidak menunjukkan efek yang bermakna terhadap kenaikan kadar zat besi, hemoglobin dan hematokrit dalam darah kelinci yang dibuat anemia.

H1 : jika pemberian infusa daun belinjo menunjukkan efek yang bermakna terhadap kenaikan kadar zat besi, hemoglobin dan hematokrit dalam darah kelinci yang dibuat anemia.